

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era reformasi saat ini, media massa memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk opini publik dan menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat (Choiriyati, 2019). Dalam konteks sosial yang semakin kompleks, media berfungsi sebagai saluran komunikasi utama antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Dengan perkembangan teknologi digital dan akses yang semakin luas terhadap berbagai platform media, masyarakat kini dapat mengakses berita dengan lebih cepat dan mudah (Cahyono, 2022). Namun, dengan kekuatan tersebut, muncul pula tanggung jawab yang besar bagi media untuk menyajikan informasi yang akurat, berimbang, dan konstruktif.

Salah satu isu yang sering menjadi sorotan media adalah bencana alam. Di Indonesia, banjir merupakan salah satu bencana yang paling umum dan sering terjadi, khususnya di daerah yang memiliki iklim tropis dan curah hujan tinggi (Tone, 2022). Kota Palembang, yang terletak di dataran rendah dengan sistem drainase yang seringkali tidak memadai, menjadi salah satu daerah yang paling rentan terhadap banjir. Setiap tahun, bencana ini menimbulkan dampak yang signifikan, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Dampak yang ditimbulkan oleh banjir tidak hanya terlihat dari kerusakan fisik pada infrastruktur dan hilangnya harta benda, tetapi juga melibatkan isu-isu yang lebih luas, seperti kesehatan masyarakat, kesejahteraan psikologis, serta dinamika sosial yang dapat mengubah pola interaksi antarwarga (Findayani Aprilia, 2018).

Dalam konteks penanggulangan bencana, media massa berperan sebagai agen pembentuk persepsi dan opini (Harahap & Ilmi, 2023). Pemberitaan yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat, sehingga mereka lebih siap menghadapi bencana. Sebaliknya, pemberitaan yang kurang akurat dapat menyebabkan kebingungan, kepanikan, dan bahkan salah paham di kalangan masyarakat. Terlebih lagi, dalam situasi krisis seperti banjir, kecepatan dan ketepatan informasi menjadi kunci dalam pengambilan keputusan baik di tingkat individu maupun kolektif. Informasi yang jelas dan tepat waktu dapat memfasilitasi respon yang lebih efektif dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat umum.

Framing, sebagai salah satu teknik komunikasi yang digunakan dalam pemberitaan, menjadi sangat penting dalam konteks ini. *Framing* merujuk pada cara media menyajikan informasi dan bagaimana mereka menekankan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa. Cara berita dibingkai dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu tersebut. Misalnya, jika media lebih menekankan pada kerugian dan penderitaan masyarakat akibat banjir, publik mungkin akan lebih merasakan empati dan kepedulian. Sebaliknya, jika penekanan diberikan pada upaya mitigasi dan solusi yang diambil oleh pemerintah atau masyarakat, masyarakat dapat lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam upaya penanggulangan bencana.

Dalam konteks banjir di Kota Palembang, terdapat dua media *online* yang cukup populer, yaitu Sripoku.com dan Sumeks.co. Kedua media ini memiliki karakteristik dan audiens yang berbeda, yang tentu saja akan mempengaruhi cara mereka membingkai

pemberitaan tentang banjir. Sripoku.com dikenal dengan gaya penulisannya yang lebih emosional dan humanis (Saputra, 2023).

Media ini seringkali menyoroti cerita-cerita individu yang terdampak oleh bencana, termasuk narasi tentang perjuangan korban, dampak sosial, dan upaya bantuan yang dilakukan oleh masyarakat serta lembaga sosial. Pendekatan ini menciptakan rasa urgensi dan empati di kalangan pembaca, mendorong mereka untuk merespons secara aktif terhadap isu yang diangkat.

Sebaliknya, Sumeks.co lebih fokus pada aspek analitis dan faktual (Lumongga, 2021). Media ini sering memberikan konteks lebih luas terkait penyebab banjir dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dalam penanggulangan bencana. Pendekatan ini memberikan informasi yang lebih terstruktur dan faktual, tetapi mungkin kurang mengedepankan dimensi emosional yang dapat mendorong respons sosial dari masyarakat. Dalam hal ini, penting untuk mengeksplorasi perbedaan dalam *framing* yang dilakukan oleh kedua media ini, karena hal ini dapat mempengaruhi cara audiens menerima dan merespon informasi.

Hasil observasi selama periode April 2024 bencana menunjukkan perbedaan signifikan dalam cara kedua media ini meliput dan membingkai isu banjir. Misalnya, laporan-laporan yang diterbitkan oleh Sripoku.com sering memberikan penekanan pada dampak sosial dan kisah-kisah pribadi korban. Mereka menampilkan tanggapan masyarakat dan upaya bantuan yang dilakukan oleh individu dan organisasi. Ini membantu menciptakan rasa solidaritas dan empati di antara pembaca. Di sisi lain, pemberitaan di Sumeks.co lebih banyak mengupas aspek teknis, seperti analisis penyebab banjir, evaluasi kebijakan penanggulangan, dan rekomendasi untuk

perbaikan infrastruktur. Hal ini memberikan perspektif yang lebih luas dan menyeluruh, tetapi mungkin kurang efektif dalam membangkitkan perasaan di masyarakat.

Selain itu, kedua media ini juga berbeda dalam penggunaan bahasa dan gaya penulisan. Sripoku.com cenderung menggunakan bahasa yang lebih emosional dan naratif, sementara Sumeks.co memilih bahasa yang lebih formal dan informatif. Perbedaan ini tentu saja memengaruhi cara audiens menerima dan merespons informasi yang disampaikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat terhadap bencana.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan analisis *framing* terhadap pemberitaan banjir di kedua media ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana Sripoku.com dan Sumeks.co membingkai pemberitaan banjir, apa pesan yang ingin disampaikan, dan bagaimana *framing* tersebut dapat mempengaruhi pemahaman publik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis *framing* terhadap pemberitaan banjir di Palembang berdasarkan media sripoku.com dan sumeks.co dengan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui analisis *framing* terhadap pemberitaan banjir di Palembang berdasarkan media sripoku.com dan sumeks.co dengan

menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini tentang diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang analisis *framing* pemberitaan banjir di Kota Palembang dalam media sripoku.com dan sumeks.co yang bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang digunakan para ilmuwan, peneliti, pembaca, ataupun Masyarakat luas untuk jadi acuan berikutnya pada bidang ilmu yang sama. untuk mengembangkan ilmu komunikasi seseorang dalam menganalisis pemberitaan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah analisis *framing* pemberitaandi media massa.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memebrikan informasi, referensi bagi khalayak tentang bagaimana suatu berita dalam menyajikan suatu pemberitaan. Bahwa penyajian suatu berita dilakukan tidak hanya berdasarkan isu yang berkembang, tetapi juga sudah melalui tahapan konstruksi yang dilakukan oleh media.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini berguna sebagai gambaran untuk menunjang kelancaran penelitian pada saat menentukan langkah apa yang akan dilakukan. Peneliti mengambil judul "Analisis *Framing* Pemberitaan Banjir Di KotaPalembang Dalam Media Sripoku.Com Dan Sumeks.Co" sebagai bahan pertimbangan maka penulis mencantukan refensi, peneliti terdahulu diantaranya:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul	Meto de	Teori	Hasil	Perbedaan/ Persamaan
1.	Niko Rezalfino (2023), Skripsi, "Analisis Framing Pemberitaan Tribunjateng.Com Tentang Banjir Semarang Periode Februari 2021., Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Hukum Dan Komunikasi Universitas Katolik Soegnijapranata Semarang.	Kualitatif	Analisis Framing	Penelitian Ini Bertujuan Menganalisis Cara Pembingkaian Pemberitaan Bencana Banjir Semarang Periode Februari 2021 Pada Portal Berita Daring Tribunjateng.Com Menggunakan Model Zhongdang Pan Gerald M.Kosicki Serta Menganalisis Kontruksi Realitas Dalam Pemberitaannya.Untuk Mengetahui Badaimana Cara Pembingkaian Pemberitaan Bencana Banjir Semarang Periode Februari 2021.	Perbedaan; Penelitian Terdahulu Lokasi Penelitian Banjir Disemarang, Menggunakan Satu Media Dan Menyoroti Peran Instansi Pemerintah Dan Kondisi Korban Dalam Mengenai Banjir Dan 3 Berita Tidak Mencantumkan Unsur 5W+1H, Sedangkan Peneliti Ini Dilakukan Dikota Palembang Yang Membandingkan Dua Media,Dan Menemukan Perbedaan Cara Sripoku.Com Dan Sumeks.Co Mbingkai Berita. Persamaan: Membahas Pemberitaan

					Banjir Di Satu Kota, Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Sedangkan Peneliti Ini Membingkai Peristiwa Banjir Melalui Pemberitaan Menggunakan Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosicki.
2.	Nexen Alexandre Dkk,2020, Jurnal Komunikasi Dab Teknologi Informasi Vol;.12 No.1 “Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com”, Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur.	Kualitatif Deskriptif.	Analisis Framing	Penelitian Yang Dilakukan, Jurnal Ini Mendapatkan Temuan Dan Diskusi Mengenai Perbedaan Framing Yang Digunakan Tiap Media Dalam Mengkonstruksi Pemberitaan Mengenai Banjir Jakarta Januari 2020. Kompas.Com Yaitu Menuntut,Mem pertanyakan,Dan Menggugat Ketidak Berdayaan	Perbedaan: Dalam Objek Dan Konteks Penelitian. Penelitian Terdahulu Berfokus Pada Pemberitaan Banjir Di Jakarta Yang Terjadi Pada Januari 2020 Dan Menganalisis Framing Yang Digunakan Oleh Media Nasional, Yaitu Kompas.Com Dan Jawapos.Com. Sementara Itu, Penelitian Saya

				<p>Pemerintah Daerah Dalam Menangani Banjir Jakarta Januari 2020 Yang Dibangun Dengan Menggunakan Basis Frame Moral Dan Etika Yang Dominan Dalam Pemberitaan. Jawapos.Com Mengkonstruksi Pemberitaan Mengenai Banjir Jakarta Januari 2020 Dengan Frame Untuk Membangun Citra Baik Pada Kinerja Pemerintah Daerah. Hal Tersebut Dilakukan Dengan Penggunaan Basis Frame Personalisasi Dalam Menonjolkan Upaya Pemerintah Daerah Menangani Bencana Dan Penggunaan Perseptif</p>	<p>Membahas Pemberitaan Banjir Di Kota Palembang Dengan Menelaah Bagaimana Media Lokal, Yaitu Sripoku.Com Dan Sumeks.Co, Membingkai Peristiwa Tersebut. Perbedaan Ini Berimplikasi Pada Hasil Analisis, Di Mana Media Nasional Cenderung Memiliki Perspektif Yang Lebih Luas Dan Mungkin Lebih Netral, Sedangkan Media Lokal Bisa Jadi Lebih Dekat Dengan Masyarakat Terdampak Dan Memiliki Kecenderungan Tertentu Dalam Memberitakan Isu Lokal. Persamaan: Menganalisis Bagaimana Media</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>Narasumber Tunggal Yaitu Anies Baswedan Dalam Memberitakan Dampak Banjir Yang Mengganggu Kegiatan Ibu Kota.</p>	<p>Mengemas Berita Banjir Melalui Pendekatan Framing. Kedua Penelitian Sama-Sama Menggunakan Metode Analisis Framing Untuk Mengungkap Bagaimana Sudut Pandang Media Dalam Menyajikan Peristiwa Banjir Kepada Pembaca. Selain Itu, Keduanya Juga Membandingkan Dua Media Berbeda Untuk Melihat Perbedaan Cara Pemberitaan Yang Mungkin Dipengaruhi Oleh Kebijakan Redaksi, Kepentingan Politik, Atau Perspektif Jurnalisme Masing-Masing Media.</p>
3.	<p>Siti Ayu Rachma, 2021, Skripsi, "Kontruksi Isu Lingkungan Dalam Media</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Konseptual Lingkungan Hidup</p>	<p>Penelitian Ini Menggunakan Paradigma Kontuktivis Dengan</p>	<p>Perbedaan: Penelitian Terdahulu Berfokus Pada Analisis</p>

	<p>Online (Analisis Framing Bencana Banjir Bandang Di Media Online) Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.</p>			<p>Pendekatan Kualitatif. Pengumpulan Data Dilakukan Dengan Wawancara Dan Dokumentasi. Penelitian Ini Menggunakan Metode Framing Robert N Entman Yang Memiliki Empat Elemen Framing Yaitu, Define, Problem s, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, Dan Treatment Recommendations, Dan Menggunakan Konsep Jurnalisme Lingkungan Hidup Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Untuk Menganalisis Data Terkait.</p>	<p>Framing Bencana Banjir Bandang Di Berbagai Media Online, Yang Kemungkinan Melibatkan Lebih Dari Satu Peristiwa Banjir Di Berbagai Daerah, Serta Menekankan Bagaimana Isu Lingkungan Dikonstruksi Dalam Pemberitaan. Sementara Itu, Penelitian Saya Lebih Spesifik Membahas Framing Pemberitaan Banjir Yang Terjadi Di Kota Palembang Dengan Fokus Pada Dua Media Lokal, Yaitu Sripoku.Com Dan Sumeks.Co. Dengan Demikian, Penelitian Saya Lebih Terbatas Pada Konteks Geografis Tertentu Dan Lebih Menyoroti Bagaimana Media Lokal</p>
--	---	--	--	--	---

					<p>Menyajikan Isu Banjir Di Daerahnya Sendiri, Sementara Penelitian Terdahulu Memiliki Cakupan Yang Lebih Luas Dalam Membahas Isu Lingkungan Secara Umum Dalam Pemberitaan Media Online. Persamaan: Kedua Penelitian Sama-Sama Menggunakan Analisis Framing Untuk Memahami Bagaimana Media Mengonstruksi Pemberitaan Terkait Bencana Banjir. Kedua Penelitian Ini Menyoroti Bagaimana Media Membingkai Suatu Peristiwa Lingkungan, Khususnya Bencana Banjir, Serta</p>
--	--	--	--	--	--

					Bagaimana Perspektif Yang Digunakan Oleh Masing-Masing Media Dalam Memberitakan Isu Tersebut.
4.	Maulana Ardi, 2018, Skripsi, "Analisis Framing Pemberitaan Banjir Di Pekanbaru Pada Media Online Tribunpekanbaru.Com Edisi Desember 2018" Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Suska Riau.	Kualitatif Deskriptif	Analisis Framing	Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Tribunpekanbaru.Com Mengkonstruksi Dan Membingkai Pemberitaan Banjir Di Pekanbaru Terlihat Bahwa Tribunpekanbaru.Com Memaknai Peristiwa Banjir Sebagai Suatu Masalah Yang Harus Diselesaikan, Hal Tersebut Dapat Dilihat Bahwa Tribunpekanbaru.Com Lebih Menampilkan Realitas Yang Sebenarnya.	Perbedaan: Penelitian Terdahulu Berfokus Pada Pemberitaan Banjir Di Pekanbaru Yang Terjadi Pada Desember 2018 Dan Hanya Menganalisis Satu Media, Yaitu Tribunpekanbaru.Com. Sementara Itu, Penelitian Saya Membahas Pemberitaan Banjir Di Kota Palembang Dengan Menganalisis Dua Media Lokal, Yaitu Sripoku.Com Dan Sumeks.Co. Selain Itu, Perbedaan Waktu Kejadian Banjir Yang Dianalisis Juga Dapat Memengaruhi

					Hasil Penelitian, Mengingat Kondisi Sosial, Politik, Dan Lingkungan Pada Masing-Masing Periode Dapat Berbeda. Dengan Demikian, Meskipun Kedua Penelitian Memiliki Kesamaan Dalam Pendekatan Analisis, Objek Kajian, Lokasi Penelitian, Dan Jumlah Media Yang Diteliti Menjadi Pembeda Utama Antara Keduanya. Persamaan: Fokus Kajian, Yaitu Menganalisis Framing Pemberitaan Banjir Di Media Online. Kedua Penelitian Menggunakan Metode Analisis Framing Untuk Melihat Bagaimana Media
--	--	--	--	--	---

					Mengonstruksi Berita Banjir Dan Bagaimana Sudut Pandang Yang Ditampilkan Dalam Pemberitaan. Selain Itu, Baik Penelitian Terdahulu Maupun Penelitian Saya Sama-Sama Menyoroti Peran Media Lokal Dalam Menyajikan Informasi Terkait Bencana Banjir Di Wilayahnya Masing-Masing.
5.	Neng Tika Harnia Dkk,2021, Jurnal Perspektif Komunikasi Vol;.5 No.1 “Analisis Framing Pemberitaan Banjir Di Kalimantan Selatan Pada Detik.Com Dan Tempo.Co”, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Politik Dan Komunikasi Bisnis,	Kualitatif Deskriptif	Zhongdang Pan	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Melihat Bagaimana Suatu Media Dalam Bercerita Dan Memaparkan Mengenai Suatu Data Berdasarkan Sebuah Fakta Yang Sesuai Dengan Pandangan Dan Kebijakan Media Tersebut Dalam	Perbedaan: Penelitian Terdahulu Berfokus Pada Pemberitaan Banjir Di Kalimantan Selatan Dengan Menganalisis Dua Media Nasional, Yaitu Detik.Com Dan Tempo.Co, Yang Memiliki Jangkauan Pembaca Lebih Luas Serta Perspektif

	<p>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.</p>			<p>Melakukan Sebuah Framing Terhadap Pemberitaan. Salah Satu Yaitu Media Online Detik.Com Dan Tempo.Co. Kedua Media Tersebut Sama-Sama Memaparkan Mengenai Bencana Banjir Yang Menimpa Kalimantan Selatan.</p>	<p>Pemberitaan Yang Cenderung Lebih Umum Dan Nasional. Sementara Itu, Penelitian Saya Lebih Spesifik Membahas Pemberitaan Banjir Di Kota Palembang Dengan Menelaah Dua Media Lokal, Yaitu Sripoku.Com Dan Sumeks.Co, Yang Kemungkinan Lebih Menyoroti Dampak Banjir Dari Perspektif Daerah Dan Kepentingan Masyarakat Setempat. Selain Itu, Media Nasional Mungkin Memiliki Kecenderungan Untuk Mengaitkan Pemberitaan Dengan Kebijakan Pemerintah Pusat Atau Isu Lingkungan Secara Lebih Luas,</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>Sedangkan Media Lokal Lebih Berfokus Pada Kondisi Masyarakat Dan Respons Pemerintah Daerah. Dengan Demikian, Meskipun Kedua Penelitian Memiliki Kesamaan Dalam Metode Dan Topik Kajian, Cakupan Wilayah Dan Jenis Media Yang Diteliti Menjadi Perbedaan Utama Di Antara Keduanya. Persamaan: Dalam Hal Pendekatan Dan Metode Yang Digunakan, Yaitu Analisis Framing Untuk Melihat Bagaimana Media Mengonstruksi Pemberitaan Banjir. Kedua Penelitian Ini Sama-Sama Membandingka</p>
--	--	--	--	--	--

					n Dua Media Dalam Memberitakan Bencana Banjir, Sehingga Dapat Mengungkap Perbedaan Sudut Pandang Dan Strategi Pemberitaan Yang Digunakan Oleh Masing-Masing Media. Selain Itu, Baik Penelitian Terdahulu Maupun Penelitian Saya Sama-Sama Menyoroti Bagaimana Media Memengaruhi Persepsi Publik Terhadap Isu Banjir Melalui Pemilihan Angle Berita, Narasumber, Dan Cara Penyajian Informasi.
6.	Angeleka Gagarin Brahmanti Putri, 2018,Skripsi, "Analisis Framing Pembangunan Pabrik Semen Di Gunung Kendang	Kualitatif	Framing Entman	Penolakan Pembangunan Pabrik Semen Oleh Masyarakat.Kedua Adalah Memperkirakan Sumber Masalah(Diagn	Perbedaan: Terdapat Beberapa Perbedaan Yang Signifikan Antara Kedua Penelitian Ini. Penelitian Terdahulu

	<p>Pada Harian Suara Merdeka Edisi Desember 2016-April 2017", Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.</p>		<p>ose Causes) Berdirinya Pabrik Semen Dianggap Akan Merusak Lingkungan. Ketiga Adalah Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgement) Pendirian Pabrik Semen Tanpa Izin Yang Belum Terbit Menyebabkan Timbulnya Konflik. Terakhir Adalah Menentukan Penyelesaian Masalah (Treatment Recommendation) Pembaruan Dokumen Adedum Oleh Pemerintah Dan Memperbarui Aspek-Aspek Pemicu Konflik. Dalam Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Harian Suara Merdeka Membingkai Konflik Menjadi Dua, Yaitu Pt</p>	<p>Berfokus Pada Isu Lingkungan Terkait Pembangunan Pabrik Semen Di Gunung Kendeng, Sementara Penelitian Saya Membahas Isu Bencana Alam, Yaitu Banjir Di Kota Palembang. Media Yang Dianalisis Juga Berbeda, Di Mana Penelitian Terdahulu Menggunakan Harian <i>Suara Merdeka</i>, Sementara Penelitian Saya Menganalisis Pemberitaan Dari Media Daring, Yakni <i>Sripoku.Com</i> Dan <i>Sumeks.Co</i>. Selain Itu, Rentang Waktu Penelitian Terdahulu Mencakup Desember 2016 Hingga April 2017, Sementara Penelitian Saya Memiliki</p>
--	---	--	---	---

				<p>Semen Indonesia Belum Jelas.</p>	<p>Cakupan Waktu Yang Berbeda Sesuai Dengan Periode Pemberitaan Banjir Di Palembang. Pendekatan Framing Yang Digunakan Dalam Penelitian Juga Mungkin Memiliki Perbedaan Dalam Aspek Teori Dan Model Yang Diterapkan Sesuai Dengan Karakteristik Isu Yang Dikaji. Persamaan: Kedua Penelitian Ini Sama-Sama Menggunakan Metode Analisis Framing Untuk Mengkaji Bagaimana Media Membingkai Suatu Peristiwa. Keduanya Juga Berfokus Pada Isu Sosial Yang Menjadi Perhatian Publik, Yaitu Pembangunan</p>
--	--	--	--	-------------------------------------	---

					<p>Pabrik Semen Di Gunung Kendeng Dan Banjir Di Kota Palembang, Serta Menganalisis Bagaimana Media Menyajikan Informasi Tersebut Kepada Masyarakat. Selain Itu, Kedua Penelitian Membandingkan Pemberitaan Dari Lebih Dari Satu Sumber Media Untuk Melihat Perbedaan Sudut Pandang Dalam Menyajikan Suatu Isu.</p>
7.	<p>Jennifer Gerina Putri Dkk,2021, Jurnal Rang Teknik, Vol.4,No.2, "Analisis Banjir Subdas Cimanuk Untuk Menentukan Status Peringatan Dini Banjir Kota Garut" Fakultas</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Analisis Framing</p>	<p>Hasil Laporan Dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah(BPBD) Kabupaten Garut. Kawasan Kota Garut Dilalui Oleh Sungai Cimanuk Yang Berhulu Di Pegunungan Mandalagiri Di</p>	<p>Perbedaan: Perbedaan Mendasar Dalam Pendekatan Penelitian Yang Digunakan. Penelitian Terdahulu Lebih Bersifat Kuantitatif Dan Berorientasi Pada Aspek</p>

	Teknik Sipil, Universitas Diponegoro Semarang.			Kabupaten Garut Mengalir Dan Bermuara Di Laut Jawa Di Kabupaten Indramayu. Pada 21 September 2016, Garut Mengalami Banjir Bandang Yang Banyak Menyebabkan Korban Jiwa.	Hidrologi Serta Pemodelan Untuk Menentukan Status Peringatan Dini Banjir Di Kota Garut. Sementara Itu, Penelitian Saya Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Metode Analisis Framing Untuk Mengkaji Bagaimana Media <i>Sripoku.Com</i> Dan <i>Sumeks.Co</i> Membangkitkan Pemberitaan Banjir Di Kota Palembang. Perbedaan Lainnya Terletak Pada Tujuan Penelitian, Di Mana Penelitian Terdahulu Bertujuan Untuk Memberikan Solusi Dalam Sistem Peringatan Dini Banjir Berdasarkan Data Hidrologi,
--	---	--	--	---	--

					<p>Sedangkan Penelitian Saya Lebih Berfokus Pada Analisis Representasi Banjir Dalam Media Dan Bagaimana Narasi Yang Disajikan Dapat Mempengaruhi Persepsi Publik. Selain Itu, Wilayah Penelitian Juga Berbeda, Dengan Penelitian Terdahulu Berlokasi Di Kota Garut, Sedangkan Penelitian Saya Berfokus Pada Kota Palembang. Persamaan: Memiliki Beberapa Persamaan Dan Perbedaan. Dari Segi Persamaan, Keduanya Membahas Isu Banjir Sebagai Fokus Utama Penelitian Serta Bertujuan Untuk Memberikan Pemahaman</p>
--	--	--	--	--	---

					Lebih Dalam Mengenai Fenomena Banjir Di Suatu Wilayah. Selain Itu, Kedua Penelitian Ini Sama-Sama Berkontribusi Terhadap Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Mengenai Bencana Banjir, Baik Dari Segi Pemantauan Dan Mitigasi Maupun Dari Sudut Pandang Media
8.	Ramlan Balahanti Dkk,2023, Jurnal Spansial,Vol.11 No.1,"Analisis Tingkat Kerentanan Banjir Di Kecamatan Singkil Kota Manado" Prodi Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas Sam Ratulangi.	Deskriptif Kualitatif	Analisis Deskriptif	Hasil Penelitian Menunjukkan Hasil Penelitian Pertama,Berdasarkan,Karakteristik Wilayah Dapat Dikatakan Kecamatan Singkil Termasuk Daerah Rawan Banjir. Penyebab Utama Terjadinya Banjir Dikawasan Tersebut Adalah Karena	Perbedaan: Perbedaannya Terletak Pada Metode Dan Fokus Penelitian. Penelitian Terdahulu Lebih Bersifat Kuantitatif Dengan Menganalisis Tingkat Kerentanan Banjir Berdasarkan Faktor-Faktor Fisik, Sosial, Dan Ekonomi Di Kecamatan

			<p>Terlalu Dangkalnya Saluran Utama Sungai. Terjadinya Penyempitan Di Sungai Akibat Dari Sampah Sehingga Mengakibatkan Limpasan Air Hujan Ke Daratan Sekitar Ketika Hujan Sedang Berlangsung Cukup Lama, Kedua, Kecamatan Singkil Memiliki Tingkat Kerentanan Banjir Yang Tinggi Atau Rentan, Adapun Kelurahan Yang Memiliki Tingkat Kerentanan Tertinggi Berada Pada Kelurahan Yang Berbatasan Langsung Dengan Sempadan Daerah.</p>	<p>Singkil, Kota Manado. Sementara Itu, Penelitian Saya Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Metode Analisis Framing Untuk Mengkaji Bagaimana Media <i>Sripoku.Com</i> Dan <i>Sumeks.Co</i> Membingkai Pemberitaan Banjir Di Kota Palembang. Perbedaan Lainnya Adalah Dalam Tujuan Penelitian, Di Mana Penelitian Terdahulu Berfokus Pada Pemetaan Risiko Dan Tingkat Kerentanan Wilayah Terhadap Banjir, Sedangkan Penelitian Saya Lebih Menyoroti Bagaimana Media Mengkonstruksi Realitas Banjir Dalam Pemberitaannya</p>
--	--	--	--	---

					<p>Serta Bagaimana Hal Itu Dapat Mempengaruhi Persepsi Publik. Selain Itu, Penelitian Terdahulu Berlokasi Di Kota Manado, Sedangkan Penelitian Saya Berfokus Pada Kota Palembang, Sehingga Konteks Geografis Dan Karakteristik Banjir Yang Diteliti Juga Berbeda. Persamaan: Dari Segi Persamaan, Kedua Penelitian Ini Sama-Sama Membahas Fenomena Banjir Di Suatu Wilayah Dan Bertujuan Untuk Memberikan Pemahaman Lebih Lanjut Mengenai Dampak Serta Faktor-Faktor Yang</p>
--	--	--	--	--	---

					Mempengaruhi Banjir. Selain Itu, Keduanya Berkontribusi Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Mengenai Bencana Banjir, Meskipun Dengan Pendekatan Yang Berbeda.
9.	M.Fathur Muharram Alfarizi,2021,Skr ipsi,"Analisis Wacana Kritis Anies Baswedan Mengenai Banjir Jakarta 2020 Dalam Republika.Co.Id", Prodi Komunikasi Dan Penyiar Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Kualitatif	Analisis Teun Van Dijk	Berdasarkan Fakta Tersebut, Peneliti Tertarik Untuk Menganalisis Bagaimana Media Memberitakan Peristiwa Banjir Di DKI Jakarta Dengan Melakukan Pendekatan Kebijakan Pemerintah.Pada Hal Ini, Gubernur Anies Baswedan Selaku Pimpinan Tertinggi DKI Jakarta.Menjadi Topik Penelitian Yang Dikoherensikan Terhadap Pemberitaan	Perbedaan: Terdapat Perbedaan Dalam Pendekatan Dan Fokus Penelitian. Penelitian Terdahulu Menggunakan Metode <i>Analisis Wacana Kritis</i> Untuk Meneliti Pemberitaan Yang Berfokus Pada Sosok Anies Baswedan Dalam Konteks Banjir Jakarta Tahun 2020 Di <i>Republika.Co.Id</i> . Sementara Itu, Penelitian Saya Menggunakan <i>Analisis Framing</i> Untuk Meneliti Bagaimana

				<p>Dari Republika.Co.Id Dalam Penelitian Ini Berdasarkan Latar Belakang Dan Berbagai Aspek. Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif.</p>	<p>Banjir Di Kota Palembang Diberitakan Oleh <i>Sripoku.Com</i> Dan <i>Sumeks.Co</i>, Tanpa Fokus Pada Figur Politik Tertentu. Perbedaan Lainnya Terletak Pada Objek Kajian, Di Mana Penelitian Terdahulu Lebih Menitikberatkan Pada Wacana Politik Dalam Pemberitaan Banjir, Sedangkan Penelitian Saya Lebih Berfokus Pada Bagaimana Media Membangkitkan Banjir Sebagai Suatu Peristiwa. Selain Itu, Penelitian Terdahulu Berlokasi Di Jakarta Dengan Studi Kasus Banjir Tahun 2020, Sedangkan Penelitian Saya Berlokasi Di Palembang Dengan Kasus</p>
--	--	--	--	---	---

					<p>Banjir Yang Terjadi Di Wilayah Tersebut. Persamaan: Dari Segi Persamaan, Keduanya Merupakan Penelitian Dalam Bidang Kajian Media Yang Meneliti Bagaimana Suatu Isu Banjir Diberitakan Oleh Media. Keduanya Juga Menggunakan Pendekatan Analisis Teks Untuk Memahami Bagaimana Media Mengonstruksi Realitas Banjir Serta Bagaimana Sudut Pandang Atau Kepentingan Tertentu Dapat Memengaruhi Pemberitaan Yang Disajikan. Selain Itu, Penelitian Ini Sama-Sama Membahas Bagaimana</p>
--	--	--	--	--	--

					Banjir Sebagai Peristiwa Bencana Tidak Hanya Dipahami Dari Sisi Dampak Lingkungan, Tetapi Juga Dari Perspektif Komunikasi Dan Representasi Media.
10.	Hardjanto Dwi Nugroho, 2018, S kripsi, "Analisis Daerah Rawan Bencana Banjir Di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Jawa Tengah", Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.	Kualitatif Deskriptif		Penelitian Ini Menyebabkan Banjir Di Kecamatan Kebumen Yang Memiliki Nilai Penentu Paling Besar Adalah Curah Hujan Dan Juga Ketinggian. Untuk Kerawanan Bencana Banjir Menggunakan Data Dari Hasil Wawancara Yang Dilakukan Terhadap Penduduk Desa Yang Termasuk Ke Dalam Wilayah Kecamatan Kebumen.	Perbedaan: Penelitian Terdahulu Lebih Bersifat Kuantitatif Dengan Melakukan Analisis Daerah Rawan Banjir Berdasarkan Faktor Geografis Dan Hidrologis Di Kecamatan Kebumen. Sementara Itu, Penelitian Saya Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Metode Analisis Framing Untuk Mengkaji Bagaimana Media <i>Sripoku.Com</i> Dan <i>Sumeks.Co</i> Membedakan Pemberitaan

					<p>Banjir Di Kota Palembang. Selain Itu, Penelitian Terdahulu Bertujuan Untuk Memetakan Wilayah Rawan Banjir Sebagai Dasar Mitigasi Bencana, Sedangkan Penelitian Saya Lebih Berfokus Pada Bagaimana Media Mengonstruksi Realitas Banjir Dalam Pemberitaannya Serta Dampak Narasi Media Terhadap Persepsi Publik. Perbedaan Lainnya Adalah Lokasi Penelitian, Di Mana Penelitian Terdahulu Dilakukan Di Kabupaten Kebumen, Sedangkan Penelitian Saya Berfokus Pada Kota Palembang. Persamaan: Ari Segi Persamaan,</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>Keduanya Sama-Sama Membahas Isu Banjir Sebagai Fokus Utama Penelitian Serta Bertujuan Untuk Memberikan Wawasan Mengenai Dampak Dan Persepsi Terhadap Bencana Tersebut. Selain Itu, Kedua Penelitian Ini Juga Berkontribusi Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terkait Risiko Banjir, Meskipun Dengan Pendekatan Yang Berbeda.</p>
--	--	--	--	--	--

Sumber:diolah oleh peneliti (2024).

F. Kerangka Teori

Kerangka teori menurut pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disorot. Untuk itulah perlu disusun kerangka teori yang akan menjadi landasan berpikir bagi penulis dalam menganalisis penelitian.

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti analisis isi analisis semiotik. *Framing* adalah membingkai sebuah peristiwa, atau kata lain *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massaketika menyeleksi isu dan menulis berita. *Framing* merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan di belokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan pada aspek-aspek tertentu dari isu yang berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek dari suatu peristiwadipilih, bagaimana aspek tersebut dapat ditulis. Pendekatan *framing* dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media (Nurhasanah, 2012).

Kebijaksanaan redaksional menjadi pedoman dan ukuran dalam menentukan kejadian apa yang patut diangkat serta dipilih untuk menjadi berita maupun komentar. Selain kebijakan redaksioanal yang dapat menentukan ciri pemberitaan suatu media, ada juga kepentingan yang menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan bagaimana suatu media membahasa suatu berita. Kepentingan tersebut dapat dilihat dengan menganalisis secara detail berita yang disajikan, apakah membelakepentingan

pemerintaah, kepentingan pemilik modal atau kepentingan rakyat. Pembingkaiian tersebut merupakan proses konstruksi, yang berarti realitas, dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu.

Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, di anggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. Dalam praktik, analisis *framing* banyak digunakan untuk melihat frame surat kabar, sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya memiliki kebijakan politis tersendiri. Pada saat ini, masyarakat lebih bersifat konsumtif terhadap berita yang disajikan oleh para media massa baik dalam bentuk *online* maupun televisi (Kurnia, 2018).

2. Analisis *Framing* (Model Zhondang Pan Dan Gerald M. Kosicki)

Framing secara sederhana dapat membingkai sebuah peristiwa. Eriyanto mendefinisikan *framing* sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Yaitu *Pertama*, dalam konsepsi psikologi.

Framing dalam konsepsi lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Framing* juga dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang.

Kedua konsepsi sosiologi, kalau pandangan psikologi lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologi lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atau realitas.

Cara pandang dan perspektif itu menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Dalam pengamatan Sobur, konsep bingkai atau *framing* akhir-akhir ini telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah berita oleh media.

Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

Menggunakan paradigma Peter D. Moss wacana media massa, merupakan konstruk kultural yang dihasilkan ideologi karena, sebagai produk media massa, berita menggunakan kerangka tertentu untuk memahami realitas sosial (Kartini, 2020).

Moss mendefinisikan ideologi sebagai seperangkat asumsi budaya yang menjadi "normalitas alami dan tidak pernah dipersoalkan lagi." Pandangan ini sejalan dengan hipotesis Sapir-Howr yang dikenal dalam linguistik bahwa bahasa itu tidak sekadar deskriptif, yakni sebagai sarana untuk melukiskan suatu fenomena atau lingkungan, tetapi juga mempengaruhi cara kita melihat

lingkungan kita. Implikasinya, bahasa juga dapat digunakan untuk memberikan aksentuasi tertentu terhadap suatu peristiwa atau tindakan, misalnya dengan menekankan, mempertajam, memperlembut, mengagungkan, melecehkan, membelokkan, atau mengaburkan peristiwa atau tindakan tersebut.

Sebagaimana penelitian interpretatif lainnya (wawancara mendalam, pengamatan terlibat), analisis *framing* merupakan suatu seni atau kreativitas yang kesimpulannya boleh jadi berbeda, meskipun kasusnya sama. Sebabnya, analisis adalah seorang manusia yang aktif, kreatif, dan bebas menafsirkan lingkungannya, suatu prinsip penting yang dianut oleh paradigma interpretatif.

Analisis *framing* cocok digunakan untuk melihat konteks sosial budaya suatu wacana, khususnya hubungan antar berita dan ideologi, yakni proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah, dan meruntuhkan ideologi. Analisis *framing* dapat digunakan untuk melihat siapa mengendalikan siapa dalam suatu struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa si pendindas dan si tertindas, tindakan politik mana yang konstitusional dan yang inkonstitusional, kebijakan publik mana yang harus didukung dan tidak boleh didukung, dsb.

Abra menyebutkan, pada umumnya terdapat empat teknik *framing* berita yang dipakai wartawan, yaitu:

1. *Cognitive dissonance* ketidaksesuaian sikap dan perilaku.
2. Empati membentuk pribadi khayal.
3. *Packing* daya tarik yang melahirkan ketidakberdayaan
4. Asosiasi menggabungkan kondisi, kebijakan, dan objek

yang sedang aktual dengan fokus berita.

Sekurangnya, ada tiga bagian berita yang bisa menjadi objek *framing* seorang wartawan, yakni: judul berita, fokus berita, dan penutup berita. Misalnya jika seorang wartawan ingin mem-*framing* berita tentang kekerasan terhadap perempuan maka judul berita di-*framing* dengan menggunakan teknik empati, yaitu menciptakan “pribadi khayal” dalam diri khalayak, sementara khalayak diangankan menempatkan diri mereka seperti korban kekerasan atau keluarga dari korban kekerasan, sehingga mereka bisa merasakan kepedihan yang luar biasa.

Kemudian, fokus berita *framing* dengan menggunakan teknik asosiasi, yaitu menggabungkan kebijakan aktual dengan fokus berita (Eriyanto, 2012)

Tabel 2. Kerangka Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis Cara wartawan Menyusun Berita	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
Skrip Cara wartawan Mengisahkan Fakta	2. Kelengkapan Berita	5W+1H

Tematik Cara wartawan dalam menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber :diolah oleh Eriyanto, 2012, p. 295

Adapun keterangan mengenai tabel diatas adalah sebagai berikut:

- a. Struktur Sintaksis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, kutipan pengamatan atas peristiwa) kedalam bentuk susunan umum berita.
- b. Struktur Skrip, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.
- c. Struktur Tematik, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
- d. Struktur Retoris, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur

ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkajuga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah Moloeng (20015:6).

Hasil penelitian ini bersifat deskriptif yang menyajikan isi data berupa teks, Unit analisis adalah berita terkait Banjir di Kota Palembang pada media sripoku.com dan sumeks.co Menggunakan metode kualitatif deskriptif penelitian dapat menjelaskan bagaimana sripoku.com dan sumeks.co membingkai isu Banjir di Kota Palembang.

2. Sumber Data

Data yang diambil untuk penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer

Data yang didapatkan berdasarkan sumber informasi yang dikumpulkan langsung. Sumber data primer dari penelitian adalah teks berita mengenai isu Banjir di Palembang, pada periode April 2024 di portal media *online* Sripoku.com dan Sumeks.co.

Tabel 3. Sripoku.com

No.	Edisi	Judul
1.	April	Pengendara Terpaksa Dorong Motor Mogok Usai Terobos Genangan Banjir Di Palembang
2.	April	2 Malam Di Guyur Hujan Lebat Kawasan Sekip Palembang Berubah Jadi Laut, Warga Resah Tak Bisa Pulang.

Sumber: media sripoku.com, 2024

Tabel 4. Sumeks.co

No.	Edisi	Judul
1.	April	Pulang dari Mudik, Ratu Dewa Langsung Tinjau Titik Banjir di Palembang.
2.	April	Pemkot Palembang Ungkap Biang Kerok yang Sebabkan Banjir di 13 Titik Jalan Utama.
3.	April	Waw! Banjir Setinggi Badan Orang Dewasa Rendam Rumah Warga di Kawasan Pipa Reja Palembang.

Sumber: media sumeks.co, 2024

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data-data pendukung lainnya yang didapatkan dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah jurnal-jurnal, buku, skripsi orang lain yang dapat dijadikan referensi, dan penelitian-penelitian terdahulu yang didapatkan dari berbagai sumber.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode, tetapi ketika suatu Teknik mengungkapkan konsep abstrak, nilainya tidak dapat dibuktikan. Penelitian ini memakai sejumlah Teknik yang berkaitan untuk menganalisis suatu masalah, Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis ialah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data-data yang akan dibahas yaitu teks berita mengenai isu banjir di Kota Palembang pada mediasripoku.com dan sumeks.co.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mengumpulkan dan mempelajari data baik dari literatur maupun sumber bacaan seperti buku, artikel, jurnal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang analisis *Framing* Banjir di Kota Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Teknik analisis wawancara dengan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Analisis data kualitatif mulai dari analisis berbagai data yang berhasil peneliti kumpulkan mulai dari dokumentasi maupun studi kepustakaan. Peneliti menganalisis dengan menggunakan teori *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. dalam pemberitaan dilakukan dengan empat struktur *Pertama* Sintaksis dengan analisis *headline, lead*, latar informasi, kutipan, sumber, penutup. *Kedua* Skrip dengan analisis yaitu 5W+1H. *Ketiga* Tematik dengan analisis paragraph,proposisi, hubungan antar kalimat.

Keempat Retoris dengan analisis gambar, foto, leksikon, idiom, dan grafis.

H. Sistematika Penulisan

Sistematik penulisan adalah suatu gambaran pada sebuah penulisan penelitian selanjutnya, penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN

Pada bab ini penelitian akan membahas tentang kajian Pustaka yang relevan, ruang lingkup media, ruang lingkup teori, ruang lingkup komunikasi antarpersonal dan intrapersonal.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang hasil penelitian berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam pada informan ditempat penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berupa kesimpulan dan saran, menyajikan kesimpulan dari penelitian ini dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.